

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN, UKURAN KAP,
DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING**
**Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012-2015**

Farida Mas Ruoh

Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

faridfaridam@gmail.com

Diana Rahmawati

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak : Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switchin, Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *expos facto*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 72 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,803 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$). (2) Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor Switching, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,683 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$). (3) Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor Switching, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,722 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$). (4) Audit Delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,049 dan signifikansi sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$). (5) Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay berpengaruh dan signifikan terhadap Auditor Switching, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Auditor Switching, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Audit Delay

Abstract : *The Effect Of Change In Management, Financial Distress, Auditor Size, Dan Audit Delay On Auditor Switchin, Case Study In Manufacture Company Listed In Indonesian Stock Exchange On 2012-2015. The purpose of this research was to determine the effect of Change in management, Financial distress, Auditor size and Audit delay on auditor switching in manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange on 2012-2015. The type of this research was causal comparative research with ex post facto approach. The number of samples used in this study was 72 companies using purposive sampling method. The data were analyzed by using descriptive statistic and logistic regression. The results showed that: (1) change in management has positive and significant effect on auditor switching as show by regression coefficient 0,803 and significance 0,005 ($0,005 < 0,05$). (2) financial distress has negative and significant effect on auditor swicthing as show by regression coefficient -0,683 and significance 0,013 ($0,013 < 0,05$). (3) auditor size has negative and significant on auditor switching as show by regression coefficient -0,722 and significance 0,009 ($0,009 < 0,05$). (4) audit delay has positive and significant effect on auditor switching as show by regression coefficient 0,049 and significance 0,012 ($0,012 < 0,05$). (5) change in management, financial distress, auditor size, and audit delay has significant effect on auditor switching as show by significance 0,000 ($0,000 < 0,05$).*

Keyword: Auditor Switching, Change in Management, Financial Distress, Auditos Size, Audit Delay

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan akan dijadikan dasar pihak-pihak luar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan andal.

Akuntan publik atau auditor merupakan pihak independen yang bertugas memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya tugas auditor tersebut maka auditor harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Dalam menjaga kualitas audit, auditor harus memiliki independensi. Menurut Mulyadi (2002) independensi merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor harus menjaga independensi yang dimilikinya dan menghindari hal-hal yang dapat mengurangi independensi auditor.

Hubungan kerja yang lama antara klien dengan auditor akan mengurangi independensi auditor, hal ini disebabkan mulai timbulnya rasa nyaman yang terjalin antara auditor dan klien sehingga auditor lebih mengidentifikasi dirinya terhadap kepentingan klien (Diaz, 2009 dalam Evi Dwi dan Indira, 2011). Kekawatiran berkurangnya independensi auditor yang

disebabkan masa hubungan kerja yang lama semakin diperkuat dengan adanya kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen pada tahun 2001 silam, dan kasus Olympus yang melibatkan KAP KPMG tahun 2011.

Kecurangan laporan keuangan yang melibatkan kantor akuntan publik besar tersebut mendorong lahirnya *The Sarbanes Oxlet Act* (SOX) pada tahun 2002. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa peraturan yang mengatur kebijakan akuntan publik baik peraturan mengenai kantor akuntan publik maupun partner audit. Salah satu peraturan terkait dengan partner audit yaitu adanya pembatasan masa perikatan kerja antara auditor dengan klien. Menanggapi saran tersebut pada tahun 2003 Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai *auditor switching* yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik".

Menanggapi peraturan mengenai *auditor switching* guna menjaga independensi Auditor, terdapat beberapa pihak yang berpendapat bahwa adanya *auditor switching* secara wajib akan mengeluarkan kerugian yang cenderung lebih besar daripada keuntungan yang diperoleh. Para pihak tersebut berpendapat kualitas audit cenderung menurun karena auditor tidak familiar dengan industri klien.

Nasser, *et al* (2006) mengungkapkan bahwa *auditor switching* akan mengakibatkan meningkatnya *fee* audit. Peningkatan *fee* audit tersebut terjadi karena besarnya biaya *start-up* audit untuk memahami lingkungan bisnis klien. Di sisi lain menurut Yanwar (2012) *auditor switching* menyebabkan ketidaknyamanan karyawan karena auditor akan menanyakan berbagai hal untuk memahami lingkungan bisnis klien.

Auditor Switching dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena peraturan pemerintah yang berlaku. Sedangkan, *Auditor Switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditornya. Febrianto (2009) dalam Ni Kadek (2010) menyatakan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien.

Penelitian dibidang *auditor switching*, terutama *auditor switching* secara *voluntary*, telah banyak dilakukan diberbagai negara termasuk di Indonesia. Akan tetapi, beberapa penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel independen yang berbeda maupun sektor penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan

direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Penelitian yang dilakukan oleh M Hudaib dan Cooke (2005), Ni Kadek (2010), dan Susan dan Etraliata Trisnawati (2011) berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008), Suparlan dan Wuryan Andayani (2010), dan Martina (2010) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah kesulitan keuangan. Menurut Bladwin dan Scott (1983) dalam Martina (2011) kesulitan keuangan adalah kondisi perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. M Hudaib dan Cooke (2005), dan Ni Kadek (2010) membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami masalah dalam bidang keuangan cenderung melakukan *auditor switching* daripada perusahaan yang tidak mengalami masalah keuangan. Di sisi lain Nasser, *et al* (2006), Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008), Martina (2010), Evi Dwi dan Indira (2011) dan Ekka Aprilia (2013) menemukan bahwa kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor swicthing*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah ukuran KAP.

Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut seringkali melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan *Big Four World wide Accounting Firm* atau *Big Four*. Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Ni Kadek, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Chadegani, et al (2011) dan Evy Dwi (2011) berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ichlasia (2012) memberikan hasil yang berbeda, yaitu ukuran KAP tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani. Penelitian yang dilakukan oleh Stocken (2000) dalam Ceacilia (2006) membuktikan bahwa *audit delay* yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada tahun selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2015 sebagai objek penelitian.

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Perkembangan perusahaan manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional pada negara tersebut. Di Indonesia sendiri, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada sektor lain. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2014 industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 4,47% (Sindonews, 2015), dan pada tahun 2015 triwulan kedua industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 5,44% (BPS, 2015). Oleh sebab itu, informasi terkait perusahaan manufaktur dirasa berguna bagi para investor. Sedangkan tahun 2012 sampai 2015 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang tampak tidak konsisten, maka penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini mengambil judul

“Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data diambil melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013 sebanyak 150 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dan terdapat 72 perusahaan yang memenuhi persyaratan, selama 4 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 288 data penelitian.

Prosedur

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan data

dari Pojok Bursa Universitas Islam Indonesia. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dengan metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Kemudian uji asuksi klasik yaitu uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Terdapat 72 perusahaan manufaktur yang memenuhi *purposive sampling* selama 4 tahun publikasi laporan keuangan sehingga jumlah data yang digunakan berjumlah 288. Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Nilai Minimum, Nilai Maximum, Mean (M), dan Standar Deviasi (SD).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

KE T	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Min	0	0	0	0	50
Max	1	1	1	1	119
M	0,33	0,27	0,47	0,43	82,0 3
SD	0,47 0	0,44 5	0,50 0	0,49 6	71,1 9

Sumber: Data yang diolah 2016.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikoliniertitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X ₁	1,000	1,000
X ₂	0,956	1,046
X ₃	0,985	1,015
X ₄	0,958	1,044

Sumber: Data yang diolah 2016

Hasil Uji Hipotesis

Menilai Model Fit

Model regresi dikatakan baik apabila terjadi penurunan -2LL awal (block number 0) dengan -2LL akhir (block number1).

Tabel 3. Uji Model Fit

-2LL awal	363,797
-2LL akhir	336,492

Sumber: Data yang diolah 2016

Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakaan Regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima.

Tabel 4. Uji *Hosmer and Lomeshow*

Step	Chi-square	df	Sig
1	7,713	8	0,462

Sumber: Data yang diolah 2016

a. Koefisien Regresi (Model Summary)

Nagelkerke R Square menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic.

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	336,492	0,090	0,126

Sumber: Data yang diolah 2016

b. Pengaruh Secara Parsial

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Secara Parsial

	B	Sig	Exp(B)
X ₁	0,803	0,005	2,233
X ₂	-0,683	0,013	0,505
X ₃	-0,722	0,009	0,486
X ₄	0,049	0,012	0,952
Konstan	3,650	0,023	38,475

Sumber: Data yang diolah 2016

1) **Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching.**

H1: Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI 2012-2015.

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian mendukung hipotesis pertama bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,803 menyatakan bahwa arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi Pergantian Manajemen sebesar 0,0005 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Nagy (2005) dalam Febrianto (2009) klien dapat memecat auditornya apabila terjadi ketidaksepakatan terkait isu akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ni Kadek Sinarwati (2010) dimana pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

2) **Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Auditor Switching.**

H2: Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI 2012-2015.

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian mendukung hipotesis kedua bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,683 menyatakan bahwa arah model tersebut adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi Kesulitan Keuangan sebesar 0,013 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Nasser, *et al* (2006) perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ni Kadek Sinarwati (2006) dimana Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

3) **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching.**

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian mendukung hipotesis ketiga bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Swicthing*. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,722 menyatakan bahwa arah model tersebut adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi Ukuran KAP sebesar 0,009 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Berdasarkan teori agensi manusia selalu *self-interest*, dimana kehadiran pihak independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Berdasarkan Mirna Dyah dan Indira Januarti (2007) investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ekka Aprilia (2013) dimana Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

4) **Pengaruh *Audit Delay* terhadap Auditor Switching.**

H4: *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian hipotesis mendukung hipotesis keempat bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Swicthing*. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,049 menyatakan bahwa arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi *Audit Delay* sebesar 0,012 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini mendukung teori Stocken (2000) dimana proses penyelesaian tugas audit yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal, sehingga berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ainurrizky Putri Robbitasari (2013) bahwa *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

c. **Pengaruh Secara Simultan**

H5: Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay*

berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

Tabel 7. Uji secara simultan

	Chi-square	Df	Sig
Step	27,305	4	0,000
Block	27,305	4	0,000
Model	27,305	4	0,000

Sumber: Data yang diolah 2016

Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,126 yang artinya variabel Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* mempengaruhi *Auditor Switching* sebesar 12,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Terjadinya pergantian manajemen pada sebuah perusahaan biasanya berdampak pada berbagai kebijakan yang menyangkut perusahaan, termasuk kebijakan mengenai pergantian auditor lama. Manajemen yang baru cenderung akan mencari auditor yang sejalan dengan kebijakannya dalam bidang akuntansi dan keuangan. Sehingga

pergantian manajemen pada perusahaan akan menyebabkan *auditor switching*.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mempertahankan auditornya. Hal ini dilakukan untuk menjaga reaksi investor dan menghindari biaya *start up* audit yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan *auditor switching*.

Selain itu perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung mempertahankan auditornya. Perusahaan percaya bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki reputasi yang tinggi dan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung mempertahankan auditornya.

Perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan karena proses audit yang terlalu lama cenderung akan mengganti auditornya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan yang mengalami proses audit yang lama cenderung akan melakukan *auditor switching*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_1 sebesar 0,803 dan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
- b. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Kesulitan Keuangan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_2 sebesar -0,683 dan nilai signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
- c. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_3 sebesar -0,722 dan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_4 sebesar 0,049 dan nilai signifikan 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
- e. Terdapat pengaruh signifikan Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,126 yang artinya variabel Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* mempengaruhi *Auditor Switching*

sebesar 12,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

- a. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan *property* dan *real estate*, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.
- b. Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 12,6% sedangkan sisanya 87,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching*. Misalnya seperti Opini Audit, Klasifikasi Industri, Jenis Perusahaan, *Solvabilitas* dan sebagainya.
- c. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti inflasi, tingkat bunga, subsidi pemerintah dan sebagainya.
- d. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan proksi Ukuran KAP menggunakan KAP yang berafiliasi dengan asing dan KAP yang tidak berafiliasi dengan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2008). *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.
- Ahmad Raja Adzrin dan Kamarudin Khairul A. (2003). *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*.
- Ainurrizky Putri Robbitasari. (2013). "Pengaruh Opini Going Concern, Kepemilikan Institusional, dan *Audit Delay* pada *Voluntary Auditor Switching*". *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.
- Beaver, W. H. et al. (2010). Financial Statement Analisis and the Prediction of Financial Distress. *Foundations and Trends in Accounting*. Vol. 5, No.2. pp. 99-173.
- BPS. (2015). Pertumbuhan produksi IBS naik sebesar 5,44% dan IMK naik 4,57% pada QII-2015 dari QII-2014. Diambil dari <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1166> pada tanggal 1 mei 2016
- Ceacilia Srimindarti. (2006). Opini Auditor dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor, *Fokus Ekonomi*, Vol.5 No. 1.
- Chadegani, dkk. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Divianto. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan *Auditor Switch*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 No 2

- Dwi Satriyo Adi Nugroho. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ekka Aprilia. (2013). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial distress, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching" *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Evy Dwi Wijayani. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fuji Wulansari. (2013). Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ichlasia Nurul Andra. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lukas Setia Atmaja. (2009). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- M. Hudaib dan T.E Cooke. (2005). "Qualified Audit Opinion and Auditor switching". Departement of Accounting and Finance Scholl of Business and Economics University of Exeter Streatham Court. UK. Paper number: 02/05.
- Martina Putri Wijayanti. (2010). "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Menteri Keuangan. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 jo Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Mhd Hasymi. (2007). Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan (*Financial distress*) Studi Kasus pada Perusahaan Bidang Kontruksi PT.X. *Thesis*. Semarang: Universitas Negeri Diponegoro.
- Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januarti. (2007). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concer*. Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi Ke-X Makasar.
- Modugu, Prince Kennedy. Eragbhe, Emmanuel. Ikhathua, Ohaiorenuan Jude. (2012). "Determinants of Audit Delay in Nigeria Companies: Empirical Evidence". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 3, No. 6.. 46-55.

- Mudrajat Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, A. T. A., Emelin A. W., Sharifah N. F. S. M. N., dan Mohammad H. (2006). "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Ni Kadek Sinarwati. (2010). "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Rahman Febrianto. (2009). "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". Diambil dari <http://rfebrianto.blogspot.co.id/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, pada tanggal 22 Desember 2015.
- Resti Indriana. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 2 No. 1
- Shulamite Damayanti dan Made Sudarma. (2007). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP". *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Sihombing, Maida Mutiara. (2012). "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Silviana Ika Susanti. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Simunic, D. dan Stein, M.T. (2006). "The Impact of Litigation Risk on Audit Pricing: A review of The Economics and The Evidence". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol.15, No. 2, pp. 145-9.
- Sindonews. (2015). Industri Manufaktur RI 2014 Tumbuh 4,47%. Diambil dari <http://ekbis.sindonews.com/read/959040/34/industri-manufaktur-ri-2014-tumbuh-4-47-1422872880> pada tanggal 1 mei 2016
- Stocken, M. E., (2000), "Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision.", *Dissertation* Unpublished.
- Sumarwoto. (2006). Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Diponegoro.
- Suparlan dan Wuryan Andayani. (2010). Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.